BAB IV
KESIMPULAN


Tari Srimpi Nadheg Putri masih relevan untuk digubah kembali pada saat ini dengan beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. Turut memberikan sumbangan dalam penguatan citra bangsa melalui pelacakan sejarah dan kehadirannya kembali.

relevan sampai sekarang, lebih-lebih diimplemantasikan dalam upaya peneguh dan penguat karakter bangsa.

3. Mengenalkan kembali wujud seni pertunjukan tari tradisi Pura Paku Alaman yang pernah diselenggarakan pada masa Paku Alam IV dan Paku Alam V.

4. Memberi alternatif ide atau gagasan penciptaan karya-karya seni khususnya perancangan koreografi yang berorientasi pada tradisi.


Tari yang dibawakan bukan hanya penampilan gerak-gerak indah semata, tetapi termuat "bahasa" yang arif yang mencerminkan etika dan tatakrama pada masanya. Studi ini merupakan upaya dalam melacak kearifan lokal melalui sistem budaya pada masa tertentu. Kearifan, etika, tatakrama, toleransi, pengendalian diri dipandang masih relevan dan diperlukan guna mencitrakan kebesaran bangsa dan mampu menjadi benteng peneguh karakter bangsa pada masa kini.
DAFTAR PUSTAKA


Babad Paku Alaman, 1917, 3 volume, Perpustakaan Paku Alaman.


Langen Wibawa, Perpustakaan Pura Paku Alaman no. koleksi 0124/PP/73 (L120).


DAFTAR NARASUMBER

K.G.P.A.A. Paku Alam IX, 74 tahun : Pemimpin Pura Paku Alaman
K.R.M.T. Mangunkusumo, 70 tahun : Senta Pura Paku Alaman
K.R.Ay. Dyah Indro Kusumo, 65 tahun : Senta Pura Paku Alaman
K.R.M.T. Projowinoto, 62 tahun : Pengageng karawitan Pura Paku Alaman
M.W. Sestrodirjo, 58 tahun : Kepala Perpustakaan Pura Paku Alaman
Nyi M.W. Sestrorini, 55 tahun : - Staf Perpustakaan Pura Paku Alaman
- Dosen Sastra Jawa Fakultas Ilmu Budaya UGM